

Kreativitas Pemuda Dalam Pengembangan Organisasi Karang Taruna Di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango

Bayu Bakhtiar Liputo^{1*}, Jusrin Kadir², Misbahudin Djaba³

¹⁻³Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

Article Info: Accepted: 17 April 2024; Approve: 25 April 2024; Published: 30 April 2024

Abstrak: Kreativitas Pemuda dalam Pengembangan Organisasi Karang Taruna di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang obyektif tentang Kreativitas Pemuda dalam Pengembangan Organisasi Karang Taruna di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Dengan fokus penelitian yaitu kreatifitas berfikir, keluwesan berfikir dan elaborasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Teknik Observasi, Wawancara dan pencatatan data sekunder. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penelitian tentang Kreativitas Pemuda dalam Pengembangan Organisasi Karang Taruna yang dilihat dari aspek kreatifitas berfikir, keluwesan berfikir, dan elaborasi masih kurang atau tidak maksimal, sehingga kurang mendukung Kreativitas Pemuda dalam Pengembangan Organisasi Karang Taruna di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Adapun hal disarankan dalam penelitian ini adalah perlunya pemerintah daerah khususnya pemerintah desa selalu memperhatikan dan mengawasi keberadaan dan perkembangan organisasi karang taruna di desa, sebab organisasi karang taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang menjadi pilar dalam mewujudkan kesejahteraan sosial pemuda dan masyarakat.

Kata Kunci: Kreativitas; Pemuda; Pengembangan; Organisasi; Karang Taruna.

Abstract: Youth Creativity in the Development of Karang Taruna Organizations in Lamahu Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency. This research aims to find out and provide an objective picture of Youth Creativity in the Development of Karang Taruna Organizations in Lamahu Village, South Bulango District, Bone Bolango Regency. With the research focus, namely creative thinking, flexibility of thinking and elaboration. This research uses a qualitative descriptive research type. The data collection techniques used are: Observation techniques, interviews and secondary data recording. In accordance with the type of research used, the data analysis technique used is qualitative analysis technique. The results of the research show that: research on Youth Creativity in the Development of Karang Taruna Organizations seen from the aspects of creative thinking, flexibility of thinking, and elaboration is still lacking or not optimal, so it does not support Youth Creativity in the Organizational Development of Karang Taruna in Lamahu Village, South Bulango District, Bone Regency Bolango. What is suggested in this research is the need for local governments, especially village governments, to always pay attention to and supervise the existence and development of youth organizations in villages, because youth organizations are one of the youth organizations that are pillars in realizing the social welfare of youth and society.

Keywords: Creativity; Youth; Development; Organization; Youth organization.

Correspondence Author: Gea Dwi Asmara

Email: bayubakhtiarliputo@gmail.com

This is an open access article under the CC BY SA license



Pendahuluan

Pemuda memiliki peranan besar dalam kehidupan bangsa dan bernegara (White & Naafs, 2012; Januarharyono, 2019). Mereka diharapkan mampu dalam memberikan sumbangan ide –

ide kreatif dalam segala segi bidang yang ada dalam lingkungannya. Pemuda dengan karakter dan kelemahannya tersebut sangat berpotensi untuk berkembang ke arah positif maupun negatif, maka pendidikan informal di masyarakat dalam mengembangkan kesadaran moral bagi pemuda harus dilakukan dengan cara yang lebih sistematis, terorganisir, serta melembaga. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pembinaan, pelatihan, bimbingan, dan aksi sosial yang terdapat dalam organisasi kepemudaan Karang Taruna.

Sesuai Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Pasal 1 butir 1 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yang menyebutkan bahwa: “Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.”

Peraturan Menteri Sosial diatas menjelaskan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah aspirasi para pemuda untuk mengembangkan potensi diri atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial pada masyarakat pada umumnya. Tujuan Karang Taruna tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa atau Kelurahan yang memungkinkan pelaksanaan fungsionalnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan, dan pengembangan sosial (Puspaningtyas et al., 2022; Komalasari et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan tugas Karang Taruna yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11/HUK/1988 Peraturan Menteri RI Nomor: 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 5 sebagai berikut: “Tugas pokok Karang Taruna adalah secara bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai kesejahteraan sosial”.

Karang taruna adalah salah satu jenis organisasi kepemudaan di Indonesia yang dijadikan wadah untuk mengembangkan kemampuan atas dasar kesadaran dan tanggungjawab dalam suatu daerah khususnya di desa yang ia amati. Anggota karang taruna terdiri atas pemuda dan pemudi yang berusia 11 sampai 45 tahun. Pengurus karang taruna yang berusia 17 hingga 35 tahun. Karang taruna memiliki berbagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Kegiatan dapat berupa kegiatan keagamaan, hari nasional, atau kegiatan sosial. Banyak daerah yang menyelenggarakan kegiatan di daerah-daerah secara rutin sehingga para pemuda memiliki kegiatan yang positif. Berdasarkan sejarah Gerakan Karang Taruna ini dilakukan sebagai wujud semangat dan kepedulian kaum muda untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepedulian tersebut diwujudkan melalui sebuah organisasi pemuda yang banyak

melakukan kegiatan positif. Kegiatan yang banyak dilakukan antara lain kesenian, olahraga, rekreasi, pengajian, dan kegiatan pendidikan lain baik di bidang agama atau secara umum. Karang taruna melakukan kegiatan tersebut di peruntukan bagi anak-anak yang tidak sekolah, yatim piatu, putus sekolah dan lain-lain yang dirasakan banyak kegiatan yang kurang manfaat. Para pemuda berinisiatif untuk melakukan kegiatan melalui karang taruna.

Fenomena masalah moral pada kalangan pemuda semakin meningkatkan dan menjadi kompleks dari masa-masa sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kenakalan remaja, penggunaan panah wajar, berkurangnya rasa kepedulian sosial, dekadensi etika atau sopan santun, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua atau orang yang usianya lebih tua, serta berkurangnya rasa simpati, empati, dan toleransi terhadap orang lain pada lingkungan keluarga, sekolah, terutama pada orang lain di lingkungan sosialnya. Berkurangnya kesadaran moral generasi muda tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti meningkatnya tindak kriminal, maraknya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, penggunaan obat tanpa resep oleh kaum muda, hingga meningkatnya kenakalan pada kaum muda. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya konkrit untuk menanggulangnya secara serius, dan salah satunya dengan cara mengembangkan kesadaran moral bagi pemuda. Termasuk pemuda di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan. Desa Lamahu merupakan salah satu desa yang ada dari 10 Desa di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Pada tahun 2017 Desa Lamahu mendapatkan sebutan Desa digital, konsep desa digital itu digagas jajaran aparat Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Konsep desa digital ini pertama di Indonesia dalam pelaksanaan pemerintah desa, menurut Kepala Desa Lamahu bahwa desa digital merupakan perwujudan cita-cita Pemerintah Desa Lamahu yang digagas bersama Karang Taruna dan pemuda Elnino Center. Berdasarkan observasi dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan menunjukkan bahwa kreativitas pemuda dalam pengembangan organisasi karang taruna belum optimal dilakukan, baik dilihat dari kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, dan elaborasi.

Kelancaran berpikir pemuda dalam pengembangan organisasi karang taruna belum optimal, hal ini dapat dilihat dari kemampuan pemuda untuk menghasilkan banyak ide atau gagasan yang keluar dari pemikirannya sendiri masih kurang seperti melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam semangat kepedulian membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang diwujudkan melalui sebuah organisasi pemuda seperti karang taruna masih kurang dilakukan. Keluwesan berpikir dalam pengembangan organisasi karang taruna belum optimal dilakukan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara yang berpikir yang baru masih kurang dilakukan. Misalnya kemampuan pemuda untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi masih

kurang, demikian juga, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, seperti melakukan komunikasi dan bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial dan pembentukan karakter pemuda untuk perubahan nilai-nilai etika dan moral yang menyimpang dikalangan pemuda yang ada di Desa Lamahu masih kurang dilakukan. Elaborasi dalam pengembangan organisasi karang taruna masih kurang dilakukan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan pemuda dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik masih kurang dilakukan. Misalnya upaya-upaya kongret untuk menanggulangi secara serius seperti pembinaan, pelatihan, bimbingan, dan aksi sosial mengembangkan kesadaran moral bagi pemuda melalui organisasi karang taruna masih kurang, sehingga masih sering terjadi berbagai permasalahan sosial seperti meningkatnya tindak kriminal, maraknya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, penggunaan obat tanpa resep oleh kaum muda, hingga meningkatnya kenakalan pada pemuda di desa.

Padahal keberadaan Karang Taruna dianggap penting karena Karang Taruna adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang bertumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan. Karang Taruna diharapkan dapat bergerak dalam masalah pembinaan atau perubahan nilai-nilai etika dan moral yang menyimpang dikalangan pemuda yang ada di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Kabupaten Bone Bolango. Untuk meningkatkan pengembangan organisasi pemuda khususnya karang taruna, menjadi tanggung jawab semua pihak, sehingga keberhasilan karang taruna menjadi tanggung jawab bersama.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Keartifitas Pemuda Dalam Pengembangan Organisasi Karang Taruna Di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.”

Kajian Teori

1. Konsep Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat dan memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim memadukan informasi yang nampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau ide-ide yang menunjukkan kelancaran, kelenturan dan orisinal dalam berpikir (U. Munandar, 2016).

Selanjutnya Munandar (2016) mengemukakan bahwa Pegawai pemerintah harus secara kreatif menemukan dan menggunakan ide (cara dan Metode) yang dapat mengidentifikasi dan menemukan setiap kemungkinan terjadinya penyelewengan/penyalahgunaan maupun terjadinya penurunan kualitas kerja. Kreativitas kerja pegawai pemerintah ini akan mendorong terciptanya suatu sistem kinerja Pemerintah yang profesional sehingga dalam pelayanan ke masyarakat

dapat secara optimal. Kreativitas Pegawai Pemerintah berkaitan dengan kemampuan dalam setiap kerjanya selalu memiliki banyak gagasan, saran, dan pertanyaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelesaian pekerjaan. Dalam penelitian ini bahwa kreativitas kerja pegawai akan dilihat dari kemampuan pegawai dalam setiap kerjanya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi.

Menurut Basuki (2015) Kreativitas merupakan suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Tujuan pembangunan diri itu ialah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik. Selanjutnya dikatakan pada umumnya hampir setiap orang memiliki kreativitas yang tinggi pada masa kanak-kanaknya, namun hanya sedikit yang mampu terus mempertahankan sampai usia dewasa. Kreativitas adalah sintesa dari empat fungsi, yaitu berfikir, merasa, mengindra dan intuisi. Bila salah satu saja dari keempat fungsi di atas dihambat, maka kreativitas pun akan menurun (Munandar, 2016).

Menurut Munandar (1998) kreativitas merupakan satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat.

Menurut (Jawwad & Ahmad, 2003), kreativitas adalah memunculkan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya. Kemudian, para pakar lain mengatakan kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan karya baru bisa diterima oleh komunitas tertentu atau bisa diikuti oleh mereka sebagai sesuatu yang bermanfaat.

Menurut Munandar (2016), kreativitas dapat dijelaskan dalam beberapa rumusan yang berbeda. Pertama, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang tersedia. Kedua, kreativitas, atau berfikir kreatif dan divergen, adalah kemampuan untuk menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dengan penekanan pada kualitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Ketiga, secara operasional, kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, fleksibilitas, dan keaslian dalam berpikir, serta kemampuan untuk berkolaborasi dalam mengembangkan, merinci, dan memperkaya gagasan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat dan memikirkan hal-hal yang luar biasa, menjadi upaya manusia atau bangsa dalam membangun diri dalam berbagai aspek kehidupannya, dan menghasilkan karya baru yang dapat diterima oleh komunitas tertentu atau diakui sebagai sesuatu yang bermanfaat.

2. Pengertian Kreativitas Verbal

Munandar (2016) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada diungkapkan secara verbal. Kemampuan untuk menciptakan tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gambaran dari hal-hal sudah ada sebelumnya, yang diperoleh dari pengalaman selama hidupnya. Memperjelaskan pendapat sebelumnya. Munandar (2016) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan yang didapat dari banyaknya kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya terletak pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawab.

Kreativitas verbal merupakan struktur intelek manusia merupakan akulturasi dari kecakapan-kecakapan intelektual yang meliputi hampir semua kecakapan individu, dimana dalam segi-segi tertentu dapat dikategorikan menjadi tiga, sesuai dengan operasi, jenis isi atau informasi, dan jenis produk yang dihasilkan (Prakosa, 2015). Tabelessy (2019) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah pemikiran yang menjajagi bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama besarnya. Goevremont (2014) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan arti kata-kata secara efektif, memahami hubungan antar kata dan arti kalimat dalam satu paragraph. Kemampuan tersebut merupakan faktor verbal yang paling penting karena kemampuan tersebut digunakan untuk memahami, menggunakan, dan berhubungan dengan bahasa tulisan dan lisan. Kreativitas verbal merupakan keterampilan kecakapan berbahasa pasif tertulis yang mempunyai kemampuan verbal dengan baik mampu menyampaikan ekspresi-ekspresi emosional, mengungkapkan pendapat atau pesan, mengutarakan sikap dan berbagai aktivitas sosial manusia lainnya (Rismiati dan Mulandari, 2014).

Kreativitas verbal dapat ditunjukkan dengan kemampuan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa digunakan untuk berkomunikasi sekaligus berpikir. Penggunaan antara bahasa untuk berkomunikasi dengan pikiran, terdapat kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Manusia berpikir dengan menggunakan simbol-simbol dan bahasa adalah suatu proses yang kaya akan simbol. Oleh karena itu proses piker manusia terjadi dengan menggunakan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas verbal merupakan kemampuan untuk membuay kombinasi baru, berdasarkan data, informasi yang penekanannya terletak pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban dimana dalam segi-segi tertentu dapat dikategorikan menjadi tiga, sesuai dengan operasi, jenis isi atau informasi dan jenis produk yang dihasilkan dan berhubungan dengan bahasa tulisan dan lisan, dan dapat ditunjukkan dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

3. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut Guilford (2016), kreativitas memiliki beberapa ciri khas. Pertama, kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak ide secara cepat, di mana yang ditekankan adalah kuantitas daripada kualitas. Kedua, keluwesan berpikir (*flexibility*), mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan beragam ide, jawaban, atau pertanyaan, serta mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan menggunakan pendekatan atau cara pemikiran yang berbeda-beda. Orang kreatif cenderung luwes dalam berpikir, dengan mudah meninggalkan pola pikir konvensional untuk mencari solusi yang baru. Ketiga, elaborasi, menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan detail-detail yang memperkaya suatu objek, gagasan, atau situasi. Terakhir, originalitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang unik dan asli. Ciri-ciri ini membantu mengidentifikasi individu yang memiliki potensi kreatif dalam memunculkan ide-ide baru dan inovatif.

4. Konsep Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 Pasal 1 ayat 1, karang taruna didefinisikan sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang berperan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat, terutama generasi muda, dalam wilayah desa/kelurahan. Hal ini didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya dalam bidang usaha kesejahteraan sosial (Direktorat Bina Karang Taruna, 2005). Karang taruna, menurut sumber yang sama, merupakan perkumpulan sosial yang membantu masyarakat dalam melaksanakan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) dan menyediakan wadah bagi pengembangan generasi muda. Dalam pengelolaannya, karang taruna tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar, serta diarahkan untuk memajukan kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya generasi muda. Landasan hukum untuk karang taruna mencakup berbagai regulasi, seperti Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, Peraturan Pemerintah No. 72 dan 73 tahun 2005 tentang Desa dan Kelurahan, serta peraturan-peraturan lainnya yang mengatur pedoman dasar dan penataan lembaga (Direktorat Bina Karang Taruna, 2005:1). Tujuan utama karang taruna, menurut Direktorat Bina Karang Taruna (2005), adalah terwujudnya kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda dalam menanggulangi masalah sosial, pembentukan jiwa dan semangat kejuangan yang trampil dan berkepribadian, serta peningkatan potensi generasi muda untuk mengembangkan keberdayaan dan membangun kerjasama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan menjalankan berbagai fungsi, seperti penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial, pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan masyarakat, dan lain sebagainya,

karang taruna diharapkan dapat berperan aktif dalam mendorong pembangunan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Lamahu, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, dengan pertimbangan bahwa permasalahan mengenai kreativitas pemuda dalam pengembangan organisasi karang taruna berada di lokasi tersebut. Lokasi penelitian dipilih karena mudah dijangkau, memudahkan dalam pengumpulan data, serta tidak membebani peneliti dari segi waktu, biaya, dan tenaga. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan, sedangkan menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan deskriptif dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Fokus penelitian ini adalah kreativitas pemuda dalam pengembangan organisasi karang taruna, dengan sub fokus pada kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, dan elaborasi. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti Ketua Karang Taruna, anggota karang taruna, kepala desa, dan masyarakat, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data dan penyajian data, yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang terkumpul.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian tentang kreativitas pemuda dalam pengembangan organisasi Karang Taruna di Desa Lamahu, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango menyoroti beberapa aspek utama. Pertama, dari segi kelancaran berfikir, penelitian menemukan bahwa masih rendahnya kelancaran berfikir pemuda terlihat dari kurangnya gagasan baru terkait pengembangan organisasi, seperti Karang Taruna. Para pemuda cenderung terpaku pada kegiatan tahunan tanpa adanya inovasi atau gagasan baru yang mengarah pada pengembangan organisasi tersebut. Kedua, dari aspek keluwesan berfikir, ditemukan bahwa keberadaan Karang Taruna di desa kurang memiliki program-program yang terlaksana dengan baik. Hal ini menunjukkan kurangnya keluwesan berfikir dalam merencanakan dan melaksanakan program-program tersebut. Terakhir, dari segi elaborasi, penelitian menunjukkan bahwa pengembangan organisasi Karang Taruna masih lemah dan membutuhkan rangsangan serta dukungan dari berbagai pihak. Para pemuda perlu lebih aktif dalam menyumbangkan pikiran, ide, dan gagasan terkait

kesejahteraan organisasi dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pengembangan organisasi Karang Taruna di Desa Lamahu dapat lebih optimal dalam mencapai visi dan misinya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa kreatifitas Pemuda Dalam Pengembangan Organisasi Karang Taruna Di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat dari aspek kreatifiats berfikir, aspek keluwesan berfikir, dan aspek elaborasi.

Kelancaran berfikir pemuda dalam pengembangan organisasi Karang Taruna di Desa Lamahu masih menunjukkan tingkat yang rendah, sebagaimana terlihat dari minimnya gagasan yang dihasilkan oleh mereka terkait pengembangan organisasi. Mayoritas pemuda cenderung terpaku pada kegiatan rutin tahunan seperti panjat pinang atau malam pasang lampu, tanpa memberikan kontribusi inovatif atau gagasan baru yang dapat memajukan organisasi. Keterbatasan ide-ide baru ini mencerminkan kurangnya kelancaran berfikir pemuda dalam mengembangkan Karang Taruna di desa tersebut. Dalam hal keluwesan berfikir, organisasi Karang Taruna di Desa Lamahu tampaknya kurang memiliki program-program yang dapat dilaksanakan secara efektif. Meskipun ada program yang direncanakan, seringkali tidak dapat dijalankan dengan baik, mengindikasikan kurangnya keluwesan berfikir dalam merencanakan dan melaksanakan program-program tersebut. Untuk aspek elaborasi, terlihat bahwa pengembangan organisasi Karang Taruna di desa tersebut masih kurang berkembang dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak eksternal. Para pemuda perlu lebih aktif dalam menyumbangkan ide-ide dan gagasan terkait pengembangan organisasi agar dapat mewujudkan visi dan misi organisasi tersebut. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kelancaran, keluwesan, dan elaborasi berfikir pemuda dalam pengembangan Karang Taruna. Hal ini dapat dicapai melalui pembinaan, pelatihan, dan pembekalan terhadap pemuda agar lebih aktif dan kreatif dalam menghasilkan gagasan serta melaksanakan program-program yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, dari aspek kreativitas berfikir, dapat disimpulkan bahwa pemuda masih kurang dalam menghasilkan ide-ide baru yang dapat mengembangkan organisasi karang taruna. Kedua, dari aspek keluwesan berfikir, terlihat bahwa pemuda juga masih belum mampu memproduksi sejumlah ide atau melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda, menunjukkan kurangnya keluwesan dalam berpikir. Terakhir, dilihat dari aspek elaborasi, para

pemuda masih belum mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang ada dengan menambahkan detail-detail yang menarik sehingga kurang dalam memperkaya ide-ide yang dimiliki. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemuda dalam pengembangan organisasi Karang Taruna di Desa Lamahu masih memiliki keterbatasan dalam kreativitas berfikir, keluwesan berpikir, dan elaborasi, yang memerlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal tersebut.

Referensi

- Januarharyono, Y. (2019). Peran pemuda di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1).
- Jawwad, M. A., & Ahmad, M. (2003). Mengembangkan Inovasi dan Kerativitas Berfikir Pada Diri dan Organisasi Anda. *Bandung: PT Syamil Cipta Media*.
- Komalasari, Y., Muharrom, M., & Sumbaryadi, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Fungsionalitas Media Sosial Pada Pengurus dan Anggota Karang Taruna Kel. Kebon Bawang Jakarta Utara. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–77.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka cipta.
- Munandar, U. S. (1998). *Kreativitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Puspaningtyas, N. D., Maskar, S., Dewi, P. S., Asmara, P. M., & Mauliya, I. (2022). Peningkatan Digital Marketing Karang Taruna Desa Hanura Dalam Memasarkan Wisata Pasar Sabin. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 320–323.
- Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP. *Jurnal Tahuri*, 16(2), 35–46.
- White, B., & Naafs, S. (2012). Generasi antara: Refleksi tentang studi pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(2), 89–106.